

**OPTIMALISASI PENYERAPAN REALISASI PENGGUNAAN DANA
DAU (DANA ALOKASI UMUM) PERUNTUKAN PADA DINAS
KESEHATAN KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2024**

Hafizhah Maulia ¹, Jasrida ², Ermanto ³

(¹ Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Pascasarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru)

(² Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Pascasarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru)

(³ Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Pascasarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru)

Email: Izan.daglu@gmail.com

ABSTRACT

The Bengkalis Regency Health Office plays a crucial role in supporting efforts to improve public health services. The office has a significant responsibility to design and implement health programs tailored to community needs. This is a serious concern, given its impact on the implementation of much-needed health programs and the delay in the subsequent disbursement of the General Allocation Fund (DAU) due to the failure to achieve the target realization percentage. The design used was qualitative research, focused on monitoring, analyzing, and strategically managing the health budget. Activities included orientation and observation of the organizational structure, interviews with key informants, planning analysis using the Fishbone method, and the development of a data-driven intervention plan. The research resulted in the development of an intervention plan and the formation of a standard operating procedure (SOP) team comprising regional government agencies (SKPD), financial experts, and internal auditors at the Bengkalis Health Office.

Keywords: Optimization of Absorption, Realization, General Allocation Fund (DAU)

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis menjadi sangat krusial dalam mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang dan melaksanakan program-program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap pelaksanaan program-program kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan terhambatnya penyaluran DAU tahap berikutnya yang disebabkan tidak tercapainya target realisasi sesuai dengan persentase yang sudah ditetapkan. Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif, difokuskan pada pemantauan, analisis, dan pengelolaan anggaran kesehatan secara strategis. Kegiatan meliputi orientasi dan observasi struktur organisasi, wawancara dengan informan kunci, analisis perencanaan menggunakan metode Fishbone, serta penyusunan rencana intervensi berbasis data, hasil yang dicapai di dalam penelitian adalah menyusun rencana intervensi dan penyusunan tim sop dari skpd, ahli keuangan dan auditor internal pada Dinas Kesehatan Bengkalis.

Kata Kunci: Optimalisasi Penyerapan, Realisasi, Dana Dau

A. Pendahuluan

Optimalisasi Penyerapan penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah langkah

penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah, khususnya dalam rangka memperbaiki akses, mutu, dan pemerataan layanan kesehatan bagi masyarakat. DAU yang merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, memiliki peran strategis dalam mendanai berbagai program dan kegiatan sektor kesehatan, baik yang bersifat preventif, kuratif, maupun promotif. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan pengelolaan DAU yang tepat sasaran, efisien, dan transparan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis menjadi sangat krusial dalam mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang dan melaksanakan program-program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2026 berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan,

Tabel 1. Data Penyerapan Anggaran DAU Peruntukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024

Bulan	Alokasi Anggaran (Rp)	Jumlah Dana Tersedia di RKUD (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi (%)
Januari	11.814.733.656	2.151.351.656	0	0%
Februari			0	0%
Maret			639.307.107	5,4%
April		3.942.106.000	583.425.973	10%
Mei			753.553.165	16%
Juni			1.637.850.677	30%
Juli			207.054.344	32%
Agustus			966.206.311	40%
September		5.913.159.000	2.082.361.523	58%
Oktober			1.579.889.481	71%

dengan fokus pada pencapaian indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Tabel 1 Data Penyerapan Penggunaan Anggaran DAU Peruntukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024 menunjukkan bahwa Persentase realisasi penggunaan Dana DAU Peruntukan Bidang Kesehatan per September 2024 masih rendah yakni 58% dan terjadi kenaikan yang signifikan di akhir triwulan ke empat . Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap pelaksanaan program-program kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan terhambatnya penyaluran DAU tahap berikutnya yang disebabkan tidak tercapainya target realisasi sesuai dengan persentase yang sudah ditetapkan.

Penelitian oleh Olfah *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa kendala dalam penyerapan anggaran sering kali disebabkan oleh kurangnya koordinasi antar instansi terkait, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat daerah. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Realisasi Anggaran Dana DAU Peruntukan Bidang Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Dengan tujuan penelitian Mampu Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat masalah penyerapan penggunaan DAU Peruntukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024, Menentukan prioritas masalah dalam penggunaan DAU Peruntukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024, Membuat Alternatif masalah dalam penggunaan DAU Peruntukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024, Menyusun rekomendasi kebijakan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dalam rangka perbaikan tata kelola keuangan dan pelaksanaan program-program kesehatan di masa mendatang, sehingga penyerapan anggaran dapat tercapai secara maksimal dan terukur. Manfaat dalam penelitian ini Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dalam melakukan kajian pokok

permasalahan yang sama serta sebagai bahan informasi bagi pelaksanaan PKM yang akan datang, Dengan adanya Residensi ini, Dinas Kesehatan akan mendapatkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan optimalisasi penyerapan penggunaan dana DAU Peruntukan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Laporan Residensi ini membantu Dinas Kesehatan dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang selama ini menghambat penyerapan penggunaan Dana DAU Peruntukan , serta memberikan solusi konkret yang dapat langsung diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah salah satu bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah di Indonesia, yang bertujuan untuk membantu daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan masyarakat. Salah satu sektor penting yang memerlukan perhatian dalam peruntukan DAU adalah sektor kesehatan.

Menurut Sugiyono (2022), keberhasilan optimalisasi penyerapan anggaran bergantung pada beberapa faktor utama, yaitu perencanaan yang matang, kapasitas sumber daya manusia yang memadai, dan keberadaan mekanisme pemantauan serta evaluasi yang efektif. Perencanaan yang matang memastikan bahwa alokasi

anggaran didasarkan pada analisis kebutuhan yang akurat dan prioritas yang jelas. Sementara itu, kapasitas sumber daya manusia yang kompeten diperlukan untuk mengelola anggaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Mekanisme pemantauan dan evaluasi yang kuat juga menjadi elemen penting untuk memastikan

bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan setiap hambatan dapat diidentifikasi serta diatasi secara tepat waktu.

B. Metode Penelitian

Dalam kegiatan ini desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif, difokuskan pada pemantauan, analisis, dan pengelolaan anggaran kesehatan secara strategis. Kegiatan meliputi orientasi dan observasi struktur organisasi, wawancara dengan informan kunci, analisis perencanaan menggunakan metode Fishbone, serta penyusunan rencana intervensi berbasis data. Proses diakhiri dengan seminar, laporan akhir, dan rekomendasi kebijakan untuk memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan, meningkatkan kapasitas SDM, menyederhanakan prosedur administrasi, serta memperkuat koordinasi lintas sektor untuk memastikan realisasi anggaran optimal dan pelayanan kesehatan lebih merata di Kabupaten Bengkalis.

C. Hasil Penelitian

Wilayah Kabupaten Bengkalis dialiri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Siak dengan panjang

300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan Sungai Mandau 87 km. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis 8.403,28 km², terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Tercatat sebanyak 15 pulau utama disamping pulau-pulau kecil lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Bengkalis.

a. Rencana Intervensi (*Plan of Action*)

Plan Of Action (POA) atau Perencanaan adalah proses penyusunan rencana yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan disuatu wilayah tertentu. Suatu perencanaan kegiatan perlu dilakukan setelah suatu organisasi melakukan analisis situasi, menetapkan prioritas masalah, merumuskan masalah, mencari penyebab masalah dengan salah satunya memakai metode *Fish bone Analysis*, setelah itu melakukan penyusunan *Plan Of Action* (POA) atau Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Penyusunan rencana dalam dokumen residensi menggunakan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah kesehatan, dimulai dengan analisis situasi dan identifikasi masalah menggunakan metode seperti *Fishbone Analysis* untuk menemukan penyebab utama

hambatan, termasuk pada aspek manusia (SDM), metode, lingkungan, material, dan keuangan. Setelah itu, prioritas masalah ditetapkan dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), di mana masalah paling mendesak ditangani terlebih dahulu. Rencana intervensi dirancang dengan pendekatan berbasis data, melibatkan diskusi, brainstorming, benchmarking, dan konsultasi ahli untuk menghasilkan solusi yang praktis, seperti pembuatan SOP, pelatihan SDM, pengadaan perangkat pendukung, dan perbaikan sistem pengelolaan keuangan. Seluruh kegiatan disusun dalam matriks POA, yang mencakup indikator, program, sasaran, metode, dan tolok ukur keberhasilan, memastikan setiap langkah terintegrasi, terukur, dan berorientasi pada pencapaian target penyerapan anggaran serta peningkatan kualitas layanan kesehatan di Kabupaten Bengkalis.

b. (Pembahasan Rencana Intervensi)

Penyusunan Tim SOP dari SKPD, ahli keuangan daerah dan auditor internal

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan kegiatan

dana DAU (Dana Alokasi Umum) yang diperuntukkan bagi bidang kesehatan. Penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang tepat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan penyerapan penggunaan dana tersebut. Dengan adanya SOP, diharapkan setiap langkah dalam pengelolaan dana dapat dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran dan mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program-program yang didanai oleh dana DAU (Triyulianto *et al.*, 2024). Oleh karena itu, tim penyusunan SOP yang terdiri dari SKPD, ahli keuangan daerah, dan auditor internal harus bekerja sama untuk merumuskan prosedur yang jelas dan terukur.

Method (Metode)

C. Diskusi, brainstorming dan benchmarking

Optimalisasi penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) menjadi salah satu prioritas utama bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dalam upaya mencapai target pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Dengan tantangan yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan program, penerapan metode yang tepat sangat

diperlukan. Tiga metode yang akan dibahas dalam konteks ini adalah diskusi, brainstorming, dan benchmarking. Ketiga metode ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran, serta memperbaiki kualitas layanan kesehatan kepada Masyarakat (Arif, 2022).

D. Money **Mengusulkan Anggaran**

Sebelum mengusulkan anggaran untuk suatu kegiatan, penting untuk melakukan analisis kebutuhan yang mendalam. Hal ini memastikan bahwa dana yang diusulkan sesuai dengan prioritas kegiatan dan tujuan organisasi. Anggaran yang diajukan harus jelas, transparan, dan dapat diukur. Ini penting agar tidak hanya mempermudah proses persetujuan anggaran, tetapi juga untuk pengelolaan dan evaluasi yang lebih baik setelah kegiatan dijalankan. Proses pengusulan anggaran harus melibatkan konsultasi dan koordinasi dengan berbagai stakeholder (pihak terkait), seperti unit terkait dalam organisasi, pihak keuangan, dan manajemen senior (Tandon & Chasin, 2019).

E. Material **Kegiatan : Dokumen, Regulasi, Panduan Teknis , Draft SOP**

SOP yang mengatur langkah-langkah pencairan anggaran, termasuk

persyaratan,waktu, dan pihak yang bertanggung jawab, dapat mempercepat alur kerja. Dalam konteks Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, penerapan SOP yang jelas akan mengurangi ketidakpastian dalam proses administrasi. Hal ini sejalan dengan teori Manajemen Proyek yang menyatakan bahwa prosedur yang jelas dapat mempercepat alur kerja dan mengurangi risiko kesalahan (PMI, 2017). Dengan demikian, penerapan SOP yang baik bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran (Kementerian keuangan, 2024).

Pendekatan persuasif dalam optimalisasi anggaran berfokus pada bagaimana mempengaruhi pihak-pihak terkait (misalnya, pengambil keputusan, pemangku kepentingan, atau masyarakat) untuk mendukung, memahami, dan mengalokasikan anggaran secara lebih efektif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan komunikasi yang efektif, pengaruh sosial, dan strategi untuk memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan dengan cara yang paling optimal. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pengaruh sosial yang tepat, pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran dapat digerakkan untuk mendukung alokasi dana yang lebih

efektif. Meningkatkan dukungan sosial terhadap anggaran melalui komunikasi yang persuasif dapat membuat proses pengalokasian dana menjadi lebih optimal (Rahman & Yasya, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penulisan Laporan diatas, di dapatkan identifikasi masalah:

1. Sinkronisasi data ASPAK yang tidak relevan
2. Belum Optimalnya Penyerapan Realisasi Penggunaan dana DAU Peruntukan bidang Kesehatan.
3. Belum Optimalnya Penyerapan Realisasi Penggunaan dana BOK Kabupaten
4. Tingkat Disiplin Pegawai yang masih rendah

Penetapan Prioritas Masalah yang dilakukan dengan metode USG dan didapatkan proritas masalah adalah Belum Optimalnya Penyerapan Realisasi Penggunaan dana DAU Peruntukan bidang Kesehatan.

Rekomendasi

Dengan tujuan untuk optimalnya Penyerapan Realisasi Penggunaan DAU Peruntukan bidang Kesehatan, maka berikut terdapat beberapa hal

yang dapat direkomendasikan:

1. Pelatihan dan Rekrutmen: Lanjutkan program pelatihan dan rekrutmen tenaga kesehatan baru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM. Fokus pada pelatihan berbasis kompetensi untuk memastikan tenaga kesehatan dapat beradaptasi dengan dinamika pelayanan kesehatan.
2. Penyusunan Anggaran: Pastikan penyusunan anggaran yang lebih realistis dan berbasis kebutuhan. Lakukan audit penggunaan anggaran secara berkala untuk memastikan setiap pengeluaran dilakukan dengan efisien dan tepat sasaran.
3. Pembuatan SOP :Pembuatan panduan prosedur perencanaan yang lebih sistematis dan berbasis data. Integrasikan perencanaan dan pelaksanaan program melalui penggunaan sistem informasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S.K. 2022. *Rencana Strategis Bisnis 2020 - 2024 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Makassar: RSUD Dr. Wahidin

- Sudirohusodo.
- Aulia, C.M., Ramadhani, R.A., Syafitri, A., Hasibuan, I.D. & Sintia, D. 2024. Pemanfaatan Dana bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Inovatif*, 7: 1–8.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis 2024. Profil Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2023.
- Meiriana, A.Z., Kusumaningtyas, S.A. & Pangestuti, A.L. 2024. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur 2016 - 2022. *Kajian Ekonomi dan Akutansi Terapan*, 1(2).
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cpta. Nurhayani 2016. *Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2002/1/Nurhayani.pdf>.
- Olfah, S.T., Zunaidi, A. & Ardhyaningtyas, R. 2023. Informasi Kinerja Kementerian Kesehatan Berdasarkan Redesain Perencanaan dan Penganggaran. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, 5(1): 41–56.
- Rahmalia, N.Z. & Sari, S.P. 2024. Kesiapan Ibu Kota Nusantara (Ikn): Tinjauan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Akutansi dan Pajak*, 24(02): 1–8.
- Rahman, D. & Yasya, W. 2020. Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1): 1.
- Subekti, T. & Ulfah, I.F. 2022. Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Ketahanan Lingkungan Studi pada Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(1): 1–23.
- Sugiyono 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasta, I.G.E. & Putra, D.N. 2023. *DAU yang Ditentukan Penggunaannya: Solusi untuk Pembangunan Daerah*. Kementerian Keuangan RI: Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
- Suliantoro, I. 2024. Menelaah

Lembaga Perencanaan dan
Penganggaran di

Berbagai Negara. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 8(1): 52–69.

Tandon, A. & Chasin, D. 2019. *Analisis Ruang Anggaran Kesehatan di Indonesia: Panduan Bagi Pengambil Kebijakan*. Amerika Serikat: U.S. Agency for International Development.

Triyulianto, T., Nurvita, B.S.R. &

Hidayaturahmi 2024. Pengaruh Realisasi Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Good Governance*, 20(2): 112– 120.